

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Kegiatan belajar mengajar dikatakan baik apabila siswa dapat memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan seksama, tenang dan penuh konsentrasi. Kondisi seperti inilah yang idealnya diharapkan oleh guru, agar proses penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sebaliknya jika siswa tidak dalam kondisi siap penerima pembelajaran, tidak tenang, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak akan sampai kepada siswa tersebut. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas adalah pendidikan agama Islam.

Permasalahan yang sering terjadi pada siswa saat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengganggu konsentrasi belajar mereka adalah berbicara dengan teman, asyik dengan dunianya sendiri seperti menggambar, mencoret-coret meja sehingga tidak memperhatikan guru, dan tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung. Saat ini banyak sekolah yang telah menerapkan *fullday school*, yang mana pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa adalah kurang lebih delapan jam. Hal ini bisa saja mempengaruhi konsentrasi siswa.

Pada dasarnya konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, seperti kesiapan siswa menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, dan modalitas belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar siswa tersebut, seperti ruang belajar, suasana belajar, dan guru yang menyampaikan pelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru adalah individu yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa agar mampu menguasai suatu kompetensi tertentu. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi. Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Dwi Siswoyo, 2007:130). Kompetensi-kompetensi tersebut menjadi penuntun bagi guru dalam mendidik serta mengajar siswa.

Dewasa ini, peran dan fungsi guru tersebut tengah mengalami pergeseran dan perubahan yang amat mendasar dan drastis. Penggunaan sains dan teknologi, terutama teknologi komunikasi, menyebabkan semakin mengecilnya peran dan fungsi guru, karena banyak tugas-tugas keguruan terutama dalam transfer of knowledge (menyampaikan ilmu pengetahuan) sudah digantikan oleh teknologi. Tapi hal itu tidak bisa menjadi hambatan bagi seorang guru, karena sejatinya guru adalah sebuah profesi yang telah dilalui dengan pendidikan dan pelatihan khusus. Mengingat tugas guru yang demikian kompleksnya, maka profesi ini memerlukan

persyaratan khusus. Persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut; pertama, menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. Kedua, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Ketiga, menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai. Keempat, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Kelima, memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya.

Di SMA PGRI Cicalengka terdapat enam guru Pendidikan Agama Islam. Semua guru adalah lulusan dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta keislaman. Semua guru sudah memiliki sertifikasi keguruan profesional dan dua diantaranya adalah guru senior di sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara : Profesionalisme guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar atau lebih jauh agar bisa mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul: “Tanggapan Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Hubungannya dengan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian terhadap Siswa Kelas X SMA PGRI Cicalengka)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang profesionalisme guru PAI di SMA PGRI Cicalengka ?

2. Bagaimana konsentrasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA PGRI Cicalengka?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru dengan konsentrasi belajar siswa di SMA PGRI Cicalengka ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang profesionalisme guru PAI di SMA PGRI Cicalengka.
2. Untuk mengetahui konsentrasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA PGRI Cicalengka.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru dengan konsentrasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA PGRI Cicalengka.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru hubungannya dengan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X-IPS I di SMA PGRI Cicalengka.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Sarana atau instrument bagi siswa untuk mengetahui serta meningkatkan konsentrasi belajar mereka.

### b. Bagi guru

Sebagai upaya untuk memberikan masukan ketika membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa khususnya dalam cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

### c. Memberikan masukan dalam menentukan kebijakan, mengembangkan, merencanakan semua aspek, terutama dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah.

## E. Kerangka Pemikiran

Tanggapan atau respon adalah reaksi objektif daripada individu terhadap situasi sebagai perangsang yang wujudnya dapat bermacam-macam (C.Gumilar, 2011:7). Tanggapan siswa dalam penelitian ini adalah tanggapan terhadap profesionalisme guru.

Menurut Soemanto (1990: 24) bahwa tanggapan yang muncul dalam keadaan sadar mendapat dukungan dan juga rintangan. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator tanggapan terbagi menjadi:

- 1) Tanggapan positif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
- 2) Tanggapan negative, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari, tidak memperhatikan (Soemanto, 1990:24).

Profesionalisme dapat diuraikan menjadi tiga kata pokok yaitu, profesi, profesional, dan profesionalisme. Profesi biasanya berkenaan dengan pekerjaan yang memerlukan keahlian, sedangkan profesional adalah orang yang memiliki keahlian atau kemahiran di bidang tertentu. Profesional selalu melekat kepada seseorang yang memiliki keahlian, mahir, menguasai atau ahli di bidang yang ia tekuni, oleh sebab itu pantas jika profesional diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang dengan itu ia mendapatkan sumber penghasilan yang layak sesuai dengan keahliannya. Kata terakhir adalah profesionalisme yang mengandung arti sifat profesional, dimana seseorang profesional memiliki kualitas diri atau mutu, dan juga memiliki ciri-ciri keprofesionalan (Ade Aisyah, dkk, 2015:18).

Dalam dunia pendidikan, guru atau pendidik bisa dikatakan sebagai profesi atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Guru merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh seringnya guru dijadikan sebagai contoh dan teladan bagi siswa. Dengan demikian guru harus menjadi sosok yang selalu bisa mengembangkan atau menunjukan kearah yang lebih baik (progress) terutama dalam cara penyampaian materi. Dalam Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong praja, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada wilayah pembahasan mengenai profesionalisme guru terdapat unsur-unsur yang harus dimiliki oleh guru, yaitu seperangkat kompetensi dalam dirinya, diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat standar kompetensi ini dijabarkan lagi dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Adapun indikator dari profesionalisme guru yang peneliti rumuskan dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, meliputi:
  - a. Mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Kemampuan menguasai bahan ajar, meliputi:
  - a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
  - b. Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa
3. Kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar-mengajar, meliputi:
  - a. Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa.
  - b. Mampu memberikan apersepsi kepada siswa.

- c. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.
  - d. Mampu memberi pujian kepada siswa.
  - e. Mampu menggunakan alat bantu pengajaran.
  - f. Mampu mengatur mengubah suasana kelas.
  - g. Mampu memberikan teguran bagi siswa.
  - h. Mampu mengatur siswa.
  - i. Mampu memberi reward dan sanksi pada siswa.
4. Kemampuan menilai kemajuan proses belajar, meliputi:
- a. Mampu membuat dan mengoreksi soal.
  - b. Mampu memberikan hasil penilaian (raport).
  - c. Mampu mengadakan remedial

Hubungan tanggapan dengan konsentrasi belajar siswa sangat penting salah satunya dalam belajar, siswa dapat menyampaikan keluh kesahnya melalui tanggapan tersebut terlepas tanggapan tersebut bersifat positif atau negatif. Mengeluh mengenai cara mengajar guru, media atau metode yang digunakan guru, atau bahkan materi yang disampaikan guru tidak menarik. Maka dari itu pentingnya tanggapan siswa terhadap konsentrasi belajar untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek, seperti konsentrasi pikiran, konsentrasi perhatian dan lain sebagainya (Djamarah, 2002:15). Pendapat lain menyebutkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian yang tertuju pada satu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tidak diperlukan (Salam, 2004:12). Kemudian



mengenai pengertian belajar yaitu kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah, 2010:87). Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman A.M, 2012:20).

Dengan demikian konsentrasi belajar adalah sesuatu proses pemusatan pikiran siswa untuk menerima materi atau melakukan pembelajaran di dalam kelas. Konsentrasi menjadi kunci dari suksesnya pembelajaran. Dengan konsentrasi belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingatnya. Belajar merupakan bagian hidup bagi setiap orang. Salah satu mata pelajaran yang menuntut adanya konsentrasi belajar siswa adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2005:132).

Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, kebanyakan orang yang memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan maka orang tersebut akan bersikap aktif untuk mempelajari objek yang dipelajari. Abin Syamsuddin (2005: 195) menyebutkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti:

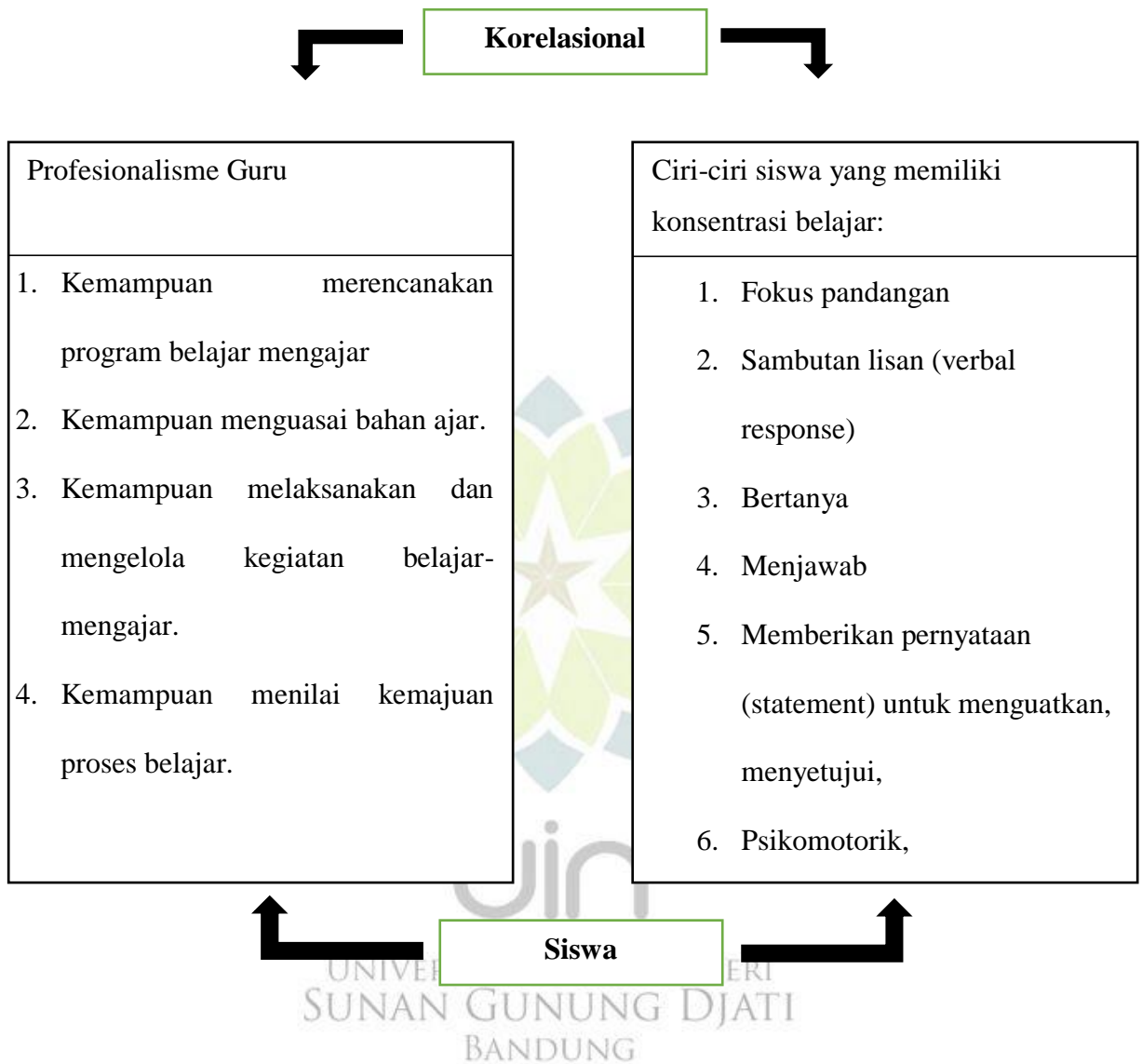
- a. Fokus pandangan: tertuju pada guru, papan tulis, dan media,
- b. Perhatian: memperhatikan sumber informasi dengan seksama,
- c. Sambutan lisan (verbal response): bertanya untuk mencari informasi tambahan,
- d. Menjawab: mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu,
- e. Memberikan pernyataan (statement) untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan,
- f. Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan.

Selain indikator atau ciri-ciri dari siswa yang berkonsentrasi saat belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang disebabkan oleh hal-hal yang ada di dalam diri siswa, yaitu meliputi; faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa, yaitu meliputi; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor eksternal yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa terdapat faktor sekolah, dimana di dalamnya meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah yang berpusat kepada guru. Apabila guru memiliki kompetensi profesional dan dapat mengaplikasikannya dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan baik dan siswa pun dapat berkonsentrasi ketika belajar

Hal ini bisa dilihat jika siswa memiliki ciri-ciri seperti dijelaskan dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa tersebut memiliki konsentrasi belajar yang baik, hal itu akan menunjang siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1: Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan pendekatan pembelajaran yang paparkan di atas terdapat dua variabel yang terikat, yaitu tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru sebagai variabel X dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai variabel Y. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Adanya korelasi antara tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru (X) dengan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

Pegujian hipotesis ini dilakukan secara korelasi dengan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) pada taraf signifikansi 5% dan kriteria pengujian berpedoman pada:

1. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , ( $t_h > t_t$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima berarti terdapat korelasi yang positif signifikan antara kedua variabel.
2. Apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , ( $t_h < t_t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.  $H_0$  ditolak berarti tidak terdapat korelasi positif antara kedua variabel.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Arif Raharjo (2016) dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ceper Klaten” yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya

apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Ceper Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Cepet Klaten pada bulan Mei 2016 – Oktober 2016. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Ceper Klaten. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis yaitu reduksi data, model data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Ceper Klaten dengan beberapa hal diantaranya memberikan kesiapan belajar yang bagus yakni dengan memberikan kesiapan mental dan rohani siswa sebelum memulai pembelajaran berupa membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an ataupun do'a-do'a sehari-hari, menanamkan minat belajar kepada siswa yakni berupa penggunaan media-media pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran yang akan dipelajari, menggunakan metode mengajar yang menyenangkan yakni penggunaan metode mengajar yang bervariasi, memberikan permainan ice breaking untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai menurun yakni berupa tepuk dan menyanyi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melakukan pengkondisian kelas.

2. Ade Siti Nur Azizah (2017) dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Scrambel Hubungannya dengan Konsentrasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI Materi Binatang yang Halal dan Haram” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Scramble*, realitas konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Binatang yang Halal dan Haram dan realitas hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Scramble* hubungannya dengan konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Binatang yang Halal dan Haram. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan penyebaran angket kepada 37 siswa kelas VIII E di SMP Negeri 46 Bandung. Data dianalisis dengan pendekatan logika untuk data kualitatif dan pendekatan statistika untuk data kuantitatif dengan metode spearman rank. Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode *scramble* menghasilkan nilai rata-rata 3,35 yang berkategori baik. Sedangkan konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI menghasilkan nilai rata-rata 3,69 yang berkategori tinggi. Hubungan antara keduanya adalah (a) koefisien korelasinya termasuk pada kualifikasi cukup kuat, hal ini berdasarkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,5 yang berada pada interval 0,400-0,599, (b) uji hipotesis diperoleh nilai  $t$  hitung  $3,40 > t$  tabel 2,03, maka hipotesis nol ditolak dan

hipotesis alternatif diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *scramble* dengan konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi binatang halal dan haram, (c) derajat pengaruhnya sebesar 13% dan 87% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Peni Farida (2016) dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Gadget sebagai Media Pembelajaran Hubungannya dengan Konsentrasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan gadget sebagai media pembelajaran, konsentrasi belajar siswa, serta hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan gadget sebagai media pembelajaran dengan konsentrasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu teknik deskriptif dan korelasi menggunakan Product Moment. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan gadget sebagai media pembelajaran termasuk kategori tinggi, hal ini berdasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,91 yang berada pada interval 3,40-4,19. Realitas konsentrasi belajar siswa mata pelajaran PAI termasuk kategori tinggi, hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,89 yang berada pada interval 3,40-4,19. Dari hasil perhitungan,

korelasi antara variabel X dengan variabel Y termasuk hubungan kurang berarti, sebab diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,40 yang berada pada interval 0,21-0,40. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Product Moment* diperoleh  $t$  hitung  $2,70 > t$  tabel  $1,69$  dengan taraf signifikansi 5% maka hubungan variabel X dan variabel Y signifikan, artinya hipotesis ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat hubungan. Adapun kadar pengaruhnya sebesar 9%, yang berarti bahwa konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan gadget sebagai media pembelajaran. Dan 91% lagi pengeruh dari faktor lain.

